

Analisis Kedisiplin Guru Terhadap Karakter Peserta Didik di UPTD SD GMIT Paliboo

Hana L. Atmalai, Jon A. Lalang Yame, Depopamia Laupada, Dina M. Maukari, Herlina
Batang, Hana B. Djenmakal

Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

Alamat : Welai Timur, Teluk Mutiara, Alor Regency, East Nusa Tenggara

Corresponding Author: hanaatmalai@gmail.com

Abstract: Education is actually a funnel for making life better and more focused. This means that education stops humans from achieving the highest human qualities possible. Discipline does not only apply to students, but discipline also applies to teachers, every teacher must comply with the rules made by the school and be responsible for their duties. Teacher discipline greatly influences the character of students because if the teacher lacks discipline in learning, students will follow what the teacher does. This research aims to determine teacher discipline towards the character of students at GMIT Paliboo Elementary School which is located on Jl. Soekarno Hatta. Paliboo, Kabola District, Alor Regency, East Nusa Tenggara Province, this data was taken by researchers during the internship process at school for 8 meetings. The research method used is descriptive qualitative. Based on the results of observations and interviews, there are still some teachers who are often late and therefore pay less attention to students. Likewise, researchers examined the condition of students at SD GMIT Paliboo, there were still many students who were late, often fought teachers, often bullied, and came in and out of class during learning hours.

Key words: teacher discipline, student character

Abstrak : Pendidikan sejatinya adalah corong untuk membuat hidup menjadi lebih baik dan terarah. Artinya bahwa pendidikan menghentar manusia untuk mencapai sifat kemanusiaan yang setinggi mungkin. Disiplin tidak hanya berlaku kepada peserta didik akan tetapi kedisiplinan juga berlaku kepada guru, setiap guru harus mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan bertanggung jawab atas tugasnya. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik karena apabila gurunya kurang disiplin dalam belajar, peserta didik akan mengikuti apa yang diperbuat oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan guru terhadap karakter peserta didik di SD GMIT Paliboo yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta. Paliboo Kecamatan Kabola Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur data ini peneliti mengambil pada saat proses magang di sekolah selama 8 kali pertemuan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka masih terdapat beberapa guru yang sering terlambat sehingga kurang memperhatikan peserta didik. Begitupun peneliti meneliti kondisi peserta didik di SD GMIT Paliboo masih banyak peserta didik yang terlambat, sering melawan guru, sering membully, dan keluar masuk kelas saat jam pembelajaran.

Kata kunci: kedisiplinan guru, karakter peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pelatihan dan instruksi. Dengan demikian, pendidikan sejatinya adalah sarana untuk meningkatkan dan mengarahkan hidup seseorang. Artinya, pendidikan mendorong orang untuk menjadi manusia setinggi mungkin. Keyakinan, kesehatan, ketajaman pikir, dan kepekaan rasa semuanya menjadi kelengkapan diri manusia setelah demikian (Idris2018;44). Menurut Tafsir (2012:4-75), "pendidikan adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan potensi anak didik

baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mengembangkan potensi anak didik baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik serta mengajarkan mereka prinsip dan nilai cinta terhadap orang lain."

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati (Mulyasa, 2009). Berdasarkan definisi tersebut disiplin merupakan keadaan guru, kepala sekolah, dan staf serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah, tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Disiplin tidak hanya berlaku kepada peserta didik akan tetapi kedisiplinan juga berlaku kepada guru, setiap guru harus mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan bertanggung jawab atas tugasnya. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik karena apabila gurunya kurang disiplin dalam belajar, peserta didik akan mengikuti apa yang diperbuat oleh guru.

Menurut (Rohman et al., 2012) mengatakan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai "The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development". Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan (Indaayu, 2017:345).

Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dengan teman yang lainnya, karena karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau pekerti yang membedakan seorang dengan orang lain. Karakter juga di katakan sebagai kepribadian seseorang yang menunjukkan perbuatan terpuji ataupun perbuatan yang tercela. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Syafaruddin, dkk (2012;28), bahwa karakter adalah sebagai pendidikan nilai, budipekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong peserta didik berkembang secara maksimal dengan pribadi seutuhnya sebagai bagian dari kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat

untuk mempersiapkan dan membina peserta didik menjadi dewasa dan cerdas secara intelektual, spiritual dan sosial. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan kemampuannya untuk mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter serta akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Ismail 2012:44).

Guru adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap karakter anak disekolah, karena guru merupakan teladan bagi peserta didik dan yang membentuk karakter peserta didik itu sendiri. Pendidikan yang baik kemungkinan besar akan memperoleh anak didik yang baik juga, realitanya adalah murid akan meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya, demikian sebaliknya jika guru berperan buruk, maka memperoleh anak didik yang bertingkah laku buruk pula. Guru sebagai pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih baik.

Berdasarkan realita dan kondisi yang ada di SD GMT Paliboo bahwa banyak guru yang belum menegakan kedisiplinan seperti guru sering datang terlambat kesekolah, guru tidak tepat waktu dalam mengajar dan kurang tegas dalam melaksanakan pembelajaran mengakibatkan para peserta didik menjadi tidak sopan kepada guru. Peserta didik juga sering keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung, sering terlambat, tidak mematuhi peraturan, terus berkelahi, sering melawan guru, tidak mau berbaris tanpa disuruh oleh guru dan tidak mengerjakan PR dari sekolah. Pada dasarnya perilaku peserta didik juga bisa dilatar belakangi oleh lingkungan dan dirinya sendiri, namun pengaruh terbesar dan paling utama adalah kedisiplinan guru dalam sekolah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti meneliti yang mendalam memperoleh penjelasan dari informasi mengenai kedisiplinan guru dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik. Oleh karena itu, peneliti merangkumnya dalam sebuah judul yaitu “Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Pembentukan Karakter peserta didik di SD GMT Paliboo”

TINJAUAN PUSTAKA

Disiplin pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama. Disiplin merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi kinerja guru. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul

dengan kesadaran sendiri (Handoko, 2012), sebagai rasa hormat, taat, dan mematuhi peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis (Itang, 2015). Disiplin tercermin dalam tindakan atau perilaku individu, kelompok, atau masyarakat dalam bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan (Sinungan:2015). Disiplin guru dapat dilihat dari tanggung jawab, sikap, perilaku dan tindakan seorang sesuai dengan segala bentuk regulasi selama mereka bekerja di lembaga tersebut (Febiningtyas dan Ekaningtias, 2014).

Disiplin sebagai proses mengarahkan atau mengendalikan kepentingan yang digerakkan demi mencapai tujuan yang mengarah pada tindakan yang lebih baik (Tumilaar, 2015) serta untuk meningkatkan dan membangun pengetahuan, sikap dan perilaku guru sehingga guru secara sukarela menaati pekerjaan (Siagian; 2015). Disiplin merupakan sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Peraturan yang dimaksud termasuk absensi, lambat masuk, serta cepat pulang karyawan. Jadi hal ini merupakan suatu sikap indisipliner karyawan yang perlu disikapi dengan baik oleh pihak manajemen. Oleh karena itu kedisiplinan dapat diartikan sebagai tingkah laku yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Sedangkan (Hasibuan, 2009:212) disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun yang tidak tertulis. (Sutrisno, 2009:94). Penegakan disiplin dapat mengatasi masalah kinerja yang buruk dan memperkuat pengaruh perilaku kerja guru dengan kelompok atau organisasi. Apabila disiplin dapat dilaksanakan secara baik serta tidak menunda waktu maka masalah yang terjadi dapat diatasi secara cepat dan mudah. Sistematis yang diberikan kepada peserta didik. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Kedisiplinan peserta didik diperlukan agar mempunyai sikap yang mampu mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap aturan-aturan sehingga dalam proses belajar mengajar pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominisator sejarah baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti to engrave atau mengukir, menurut (Sofyan, 2020) bahwa dalam membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras.

Menurut (Arifudin, 2022) bahwa Karakter merupakan sifat atau budi pekerti dari seseorang yang menjadi ciri khas dalam dirinya. Sedangkan menurut (Tanjung, 2019) bahwa karakter

adalah sebuah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan, melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari, sehingga penting untuk meneliti terkait kajian pendidikan karakter ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIT Paliboo pada tahun pelajaran genap 2023/2024. Lokasi penelitian berada di berlokasi di Jl. Soekarno Hatta. Paliboo Kecamatan Kabola Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian: mengumpulkan data, mengolah data dan menyimpulkan data dari hasil analisis. Sumber data dari kepala sekolah, peserta didik dan guru wali kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIT Paliboo yang mana merupakan Sekolah Dasar yang beralamat di berlokasi di Jl. Soekarno Hatta. Paliboo Kecamatan Kabola Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIT Paliboo yang nantinya akan dilakukan observasi dengan mengamati kondisi peserta didik di setiap kelas, dan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas

1. Hasil Observasi

a. Kondisi guru di SD GMIT Paliboo

Berdasarkan hasil observasi di SD GMIT Paliboo peneliti mendapatkan bahwa guru sering datang terlambat ke sekolah. berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD GMIT Paliboo bahwa karena kekurangan guru maka guru kurang perhatikan semua peserta didiknya.

b. Kondisi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak peserta didik yang datang terlambat, peserta didik yang berkegiatan saat jam pembelajaran, peserta didik sering melawan guru, membully teman, sering memukul teman sekelas dan kerapian seragam sekolah belum maksimal dan sering bolos saat ibadah usbu.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini maka kami menyimpulkan bahwa kurangnya kedisiplinan dan perhatian guru sehingga membuat banyak peserta didik yang sering datang terlambat, membully dan sering keluar masuk saat jam Pelajaran.

saran

Saran dari peneliti adalah kepala sekolah harus bertindak tegas kepada guru dalam menegakan disiplin datang ke sekolah serta memperhatikan peserta didik, serta untuk pihak prodi untuk menambah waktu untuk kegiatan magang seperti ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa PROGRAM STUDI PGSD mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SD GMIT Paliboo yang telah menerima kami sebagai mahasiswa magang dasar selama 8 kali pertemuan di sekolah serta membimbing dan mengarahkan kami selama waktu magang guna sehingga kebutuhan kami sebagai mahasiswa/siswi PGSD dapat melaksanakan kegiatan magang sekaligus mengambil data dengan baik untuk memenuhi tugas mata kuliah Magang Dasar.



Gambar1.1 foto Bersama kepala sekolah dan peserta didik kelas 1



Gambar1.1 foto Bersama wali kelas2 dan peserta didik kelas 2



Gambar1.1 foto peserta didik kelas 3

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, Nuryadin, A., & Irwan, A. (2023). Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri Wilayah III Kecamatan Mambi di Sulawesi Barat. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 3(1), 548–559. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- , I., & Hadidah, I. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Guru Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 121–127. <https://doi.org/10.24176/re.v10i1.4152>
- Dole, F. E. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 3(6), 3675–3688.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Amran, M., Sahabuddin, E. S., & Muslimin. (2018). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Administrasi dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy*. file:///C:/Users/Easy/Downloads/6121-14535-1-PB.pdf

Mahmuddin, M. (2021). Peningkatan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Menerapkan Sistem Reward and Punishment Di Sekolah. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 9(2), 216. <https://doi.org/10.31258/jmp.9.2.p.216-224>

Sulistiyono, J. (2020). Peningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual. *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*, 10(1), 1–9. <http://i-rpp.com/index.php/dinamika/article/view/1066%0Ahttps://i-rpp.com/index.php/dinamika/article/viewFile/1066/371371562>

Dewi, I. L. (2023). Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pengembangan Modul Ajar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 279–284. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.749>

Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 319–327. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1795>

kepala sekolah SD GMIT Paliboo, guru kelas dan seluruh peserta didik di SD GMIT Paliboo